

BAB IV KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Dari berbagai versi mitos yang terjadi antara desa Golan dan Dukuh mirah kreator berhasil menyusun kembali cerita sesuai sudut pandang penulis, dengan pendekatan teori Resepsi. Muncul konflik dimulai dari era runtuhnya majapahit di wilayah daerah jawa timur karena politik penyebaran islam di tanah jawa. Ponorogo yang dulunya *alas wengker* atau hutan yang angker hanya dihuni beberapa manusia dengan kepercayaan Hindu Budha. Kemudian di islamkan dengan cara penjeleajajahn oleh beberapa tokoh murid para wali songo di wilayah Ponorogo dan sekitar. Lewat sudut pandang penulis penyebaran islam dilakukan dengan beberapa cara salah satunya yaitu melamar pengusa lokal, agar bisa menguasai sumber pangan dan sumber manusianya.

Cerita foklor desa Golan dan dukuh Mirah yang membuat konflik sosial menjadi bahan dasar dalam penciptaan. Lewat sudut pandang orang modern mitos cerita yang sulit dilogikan, karena menggunakan ilmu *titen*. Lewat beberapa pembacaan mitos yang terjadi sulit untuk dilogikan. Hal ini menjadi dasar penulis sebagai penyampai pesan bagi orang – orang yang terlalu kuat terhadap cerita mitos. Munculnya mitos dengan berbagai versi Golan dan Mirah mengandung unsur kekuasaan wilayah mitos hanya menjadi salah satu untuk mendapatkan kekuasaan. Penulis mencoba membuka pikiran masyarakat yang percaya mitos. Bahwa mitos mengandung beberapa unsur keilmuan.

Cerita Lisan adalah salah satu cara mengetahui kenangan atau bahkan sejarah untuk merekam masa silam, sebelum budaya tulis ada. Namun masyarakat harus teliti dalam menanggapi gejala cerita lisan agar anak dan cucu tidak semata – mata mengonsumsi hal tersebut. Karena di zaman sekarang bangsa Indonesia sedang banyak manusia – manusia yang berkuasa. Gejala realita hari ini coba direfleksikan pada diri, bahwa sejak dulu Indonesia ini mengalami konflik sosial karena kepentingan kekuasaan. Penduduk Indonesia agar tidak mudah termakan oleh isu – isu yang sebenarnya kebenaran tersebut hanya sudut pandang perorangan lalu dibagikan dengan cara penyebaran politiknya. Hal tersebut jika dipercaya dengan polan instansi maka akan membuat bangsa Indonesia menjadi terpecah belah.

Cerita tutur yang mengandung Mitos Pintu Janur telah melalui proses prumpaan dan penafsiran baru memenuhi kebutuhan penulis naskah drama. Penyampaian dengan gaya modern namun tetap menjaga tradisi yang dipilah agar menemukan energi positif untuk menjaga keberagaman. Bentuk tradisi dipilah dengan cara modern diharapkan membirikan warna lain terhadap cerita mitos tentang Golan dan Mirah.

Proses penulisan naskah Pintu Janur tidak bermaksud untuk menggurui, namun sebagai manusia bisa menyaring tentang isu yang dibangun oleh siapa saja supaya tidak terpecah belah.

B. Saran

Dilihat dari hasil penelitian dan penulisan naskah drama Pintu Janur, yang diangkat dari cerita mitos dukuh Mirah desa Golan Kecamatan Sukorejo, Ponorogo, Propinsi Jawa timur diperlukan media Hiburan atau momen supaya kedua belah pihak bisa bertemu. Solusi tersebut bertujuan untuk mengurai sugesti terhadap konflik leluhur. Media tersebut sebagai jembatan agar warga bisa merayakan kebersamaan. Namun cerita mitos tersebut tetap harus diturunkan tapi harus menghilangkan atau melawan hal yang tidak masuk akal. Supaya anak cucu tau sejarah tentang leluhurnya di zaman sekarang. Hal tersebut menjadi penawaran agar semua bisa hidup layanya masyarakat lainnya. Jika terwujud maka warga Golan dan Mirah mempunyai kebudayaan baru. Untuk rencana jangka panjang hal ini akan meningkatkan apresiasi seni budaya yang ada di wilayah Ponorogo dan Jawa Timur. Melalui perwujudan tersebut Ponorogo sebagai kota seni budaya dan agamis. Semoga hal ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pihak – pihak terkait untuk kebaikan dan keberagaman.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, Chairul, 2009. *Cara Menulis Kreatif*. Yogyakarta : Gramedia
- Barthes, Roland, 2007, *Membedah Mitos-mitos Budaya Massa*, Yogyakarta :
Jalasutra.
- Danandjaja, James 1986. *FoklorIndonesia*. Jakarta :Pustaka Grafitipers.
- Dewojati, Cahyaningrum. 2012. *Drama : Sejarah, Teori, dan Penerapannya*,
Yogyakarta : Javakarsa Media
- Jabrohim & all. 2001. *Cara menulis Kreatif*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Junus, Umar. 1985, *Resepsi Sastra*, Jakarta : PT. Gramedia
- , 1981 *Mitos dan Komunikasi*, Jakarta : Sinar Harapan
- Keraf, Gorys, 1985, *Argumentasi dan Narasi*. Jakarta : Gramedia.
- , 1989. *Komposisi*, Flores : Nusa Indah
- Nurgiyato, Burhan. 2000. *Teori Pengkajian Fiksi* Yogyakarta : Gajah Mada
University Press
- Pratiwi - Siswayanti, Yuni & Frida, 2014, *Drama dan Pembelajarannya*,
Yogyakarta : Ombak.
- Pratiwi – Siswayanti, Yuni & Frida. 2014. *Drama dan Pembelajarannya*.
Yogyakarta : Ombak
- Purwowijoyo, 1985. *Babad Ponorogo Jilid I R. A. Surodiningrat*. Ponorogo
Pustaka depdikbud Ponorogo.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2015. *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian sastra dari
Strukturalisme hingga Postrukturalisme Prespektif Wacana Naratif*,
Yogyakarta ; Pustaka Pelajar

Riartiarno, Nano, 2011, *Kitab Teater*, Jakarta : PT. Gramedia Widiasarana
Indonesia

Sahid, Nur. *Sosiologi Teater*. Prastista. Yogyakarta: 2008

Satoto, Soediro. 2012. *Analisis Drama dan Teater*, Yogyakarta : Ombak.

Keraf, Gorys, 1989. *Komposisi*, Flores NTT, Indonesia : Nusa Indah.

Purwowijoyo, *Babad Ponorogo Jilid I* R. A. Surodiningrat. *Pustaka depdikbud*
Ponorogo. 1985

Sahid, Nur. 2008. *Sosiologi Teater*. Yogyakarta: Prastista

Satoto, Soediro. 2012. *Analisis Drama dan Teater*, Yogyakarta : Ombak

-----, 2012 *Analisis Drama dan Teater 2*, Yogyakarta : Ombak

Stanton, Robert 2007 *Teori Fiksi* Robert Stanton, Yogyakarta : Pustaka Pelajar.

Thomas F, O'Dea, Terjemahan : Yasogama *Sosiologi Agama*, Penerbit : CV
Rajawali Jakarta.1992.

Yudiaryani. 2002. *Panggung Teater Dunia Perkembangan dan Pengubahan*
konvensi. Yogyakarta : Pustaka Gondho Suli

NARASUMBER

Sutrisno, 48 tahun Takmir Masjid Ki Ageng Mirah, Desa Mirah, Kabupaten Ponorogo, Jawa Timur.

Mbah Misnun, 50 Tahun, Pengerajin Reog Desa Golan, Desa Golan, Kabupaten Ponorogo, Jawa Timur.

Mbah Nari, 70 tahun Juru Kunci Petilasan Ki Honggolono, Desa Golan, Kabupaten Ponorogo, Jawa Timur.

